

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kekristenan, doa dipahami sebagai sebuah aktivitas ibadah yang tak dapat dilepaskan, diubah, bahkan dilupakan. Doa merupakan prioritas bagi warga gereja dan orang percaya.¹ Penekanan doa dalam kehidupan kekristenan itu penuh dengan penghayatan sebab didalamnya terjadi pertumbuhan baik itu iman maupun gereja. Gereja sendiri bukan tentang kelompok manusianya yang atas inisiatif sendiri untuk berdiri melainkan Kristus-lah dengan perantaraan Firman dan Roh-Nya mengumpulkannya menjadi satu kesatuan orang percaya.²

Kekristenan menekankan doa sebagai sebuah sarana yang menghubungkan dengan Sang Pencipta yakni doa adalah sebuah hubungan dengan Allah yang menetapkan keintiman dengan Allah.³ Yonky Karman mengatakan doa sebagai sebuah kegiatan religius yang sangat umum dilakukan tidak ada agama yang tidak melakukan doa.⁴ Doa tidak dapat dipisahkan dari sebuah esensi agama manapun dalam dunia.

¹ Trevor L. Watulingas, "Kekuatan doa dalam pertumbuhan rohani jemaat menurut kitab Kisah Para Rasul," *e-Journal: Pendidikan dan Teologi Kristen*, Vol. 1 No. 1 (2021), hlm. 41. (diakses 28 Maret 2024) <https://www.jurnal.stakam.ac.id/index.php/Rumea/article/viewFile/32/25>

² Efraim da Costa, "Peranan Doa Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat Dimasa Pandemi Covid-19," *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (December 1, 2021): 106–116.

³ Elmer L. Towns, *Doa Tanpa Kata* (Malang: Gandum Mas, 2015), 15.

⁴ Yonky Karman, *Bunga Rampai Teologi Perjanjian Lama* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 188.

Tujuan doa sendiri yakni supaya setiap umat Allah menyelaraskan dirinya sesuai dengan tujuan Allah bagi umat-Nya, doa juga memiliki arti sebagai kebaktian yang mencakup semua sikap roh manusia dalam mendekati diri kepada Allah.⁵ Joan Chittister menjelaskan dalam bukunya menyatakan bahwa doa adalah respons alamiah bagi setiap orang yang mengetahui keberadaannya di dalam alam semesta ini.⁶ Sedangkan Yesus mengajarkan:

“Dan apabila kamu berdoa, janganlah berdoa seperti orang munafik. Mereka suka mengucapkan doanya dengan berdiri dalam rumah-rumah ibadat dan pada tikungan-tikungan jalan raya, supaya mereka dilihat orang..., masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada BapaMu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu.” (Mat. 6: 5-6.)⁷

Mengambarkan tentang cara berdoa yang tidak seharusnya diperlihatkan yakni dengan munafik, bermuka dua, menyembunyikan kesombongan dibalik kesalehan dan keangkuhan diri namun hal terpenting dalam berdoa bukan tentang posisi melainkan motivasi dalam berdoa dengan tidak mengulang-ulang dan panjang, doa yang efektif tidak diukur pada seberapa kerasnya atau seberapa lamanya doa.⁸ Ini menyatakan nilai-

⁵ Sherly Mudak, “MAKNA DOA BAGI ORANG PERCAYA,” *Missio Ecclesiae* 6, no. 1 (April 29, 2017): 97–111.

⁶ Joan Chittister, *Listen with the Heart: Sacred Moments in Everyday Life* (Lanham, MD: Sheed & Ward, 2003).

⁷ *Alkitab* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014).

⁸ Ratri Kusuma Wijaya, “Pengaruh Ajaran Doa Bapa Kami Berdasarkan Matius 6:5-15 Terhadap Kesediaan Mengampuni Kesalahan Sesama Jemaat,” *RHEMA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 5, no. 2 (2019): 54.

nilai sebuah spiritualitas dalam berdoa yaitu tentang disiplin rohani, mencerminkan ketaatan dalam iman percaya.

Menurut Paul Hidayat, kemajuan teknologi yang modern ini menyadarkan manusia bahwa selain dari pada Allah tak satupun yang dapat mengisi kedalaman kebutuhan yang hakiki dari manusia sebagai ciptaan Allah, sedangkan Henry Nouwen mengatakan bahwa spiritualitas merupakan proses perjumpaan manusia dan Allah yang perwujudannya disetiap bidang kehidupan manusia.⁹ Dimasa yang modern ini banyak hal yang dapat memicu perwujudan dari kespirtualitasan manusia dalam setiap aspek hidupnya, semisal dengan hiburan yang berupa film namun dalam penelitian ini lebih kepada kajian terhadap animasi atau anime. Anime sendiri menurut Gilles Poltras adalah penggunaan kata untuk menyebutkan film animasi baik tanpa mengetahui asal anime tersebut bagi orang Jepang serta sebutan bagi animasi yang berasal dari jepang.¹⁰ Banyaknya narasi manga dan anime yang menggambarkan kehidupan serta aktivitas manusia, dimasa yang berkembang ini banyak kajian dan penelitian yang sama yakni penelitian terhadap anime.

Andheralvi I. Lontoh dan Yudha N. Manguju yang mengkaji secara teologis dan kepemimpinan yang di tampilkan oleh tokoh Monkey D. Luffy

⁹ Alfius Areng Mutak Ed.D, *Pentingnya Formasi Spiritualitas Bagi Pendidikan Pembinaan Iman Warga Gereja* (Media Nusa Creative (Mnc Publishing), N.D.), 1–3.

¹⁰ Prista Ardi Nugraha, "Anime Sebagai Budaya Populer (Studi Pada Komunitas Anime Di Yogyakarta)," *E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 6, No. 3 (November 13, 2017): 5, diakses 22 Mei 024, <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/societas/article/view/9099>.

dari One Piece dengan Konsep kepemimpinan Yesus sebagai sahabat pada tahun 2023.¹¹ Lalu ada kajian demonologis yang mana penelitian tersebut mengkaji tentang konsep iblis yang berada dalam manga Demon Slayer, lalu di komparatiskan dengan bagaimana tanggapan Alkitab tentang demon atau Iblis. Kajian yang ditulis Lukas Anwar K. bersama dua temannya ini memaparkan bagaimana konsep demon dalam manga tersebut lalu membandingkannya dengan demon dari Alkitab berlandaskan Efesus 6 : 10-20 dan melihat pada kehidupan kekristenan tentang peperangan rohani.¹²

Selanjutnya kajian tentang nilai-nilai moral dalam animasi Doraemon yang dikaji oleh Heni Septianni bersama dua temannya dalam “Studi nilai-nilai moral pada film kartun Doraemon”. Mereka mengobservasi nilai-nilai positif yang terkandung dalam animasi tersebut dari scene-scene tertentu dengan menilai baik dan buruknya yang berpengaruh terhadap anak di usia dini setelah menontonnya dan bagaimana mereka menyelaraskan apa yang mereka terima dari menonton animasi tersebut, dikarenakan anak usia dini memiliki kecenderungan dalam hal meniru.¹³

Dalam penggunaan teknologi dan internet yang dahulunya hanya dipergunakan oleh kalangan tertentu, saat ini telah menjadi fasilitas yang

¹¹ Andheralvi Isaiiah Lontoh And Yudha Nugraha Manguju, “Kepemimpinan Yang Menyelamatkan: Analisis Konsep Kepemimpinan Monkey D. Luffy Dalam Anime One Piece Arc ‘Marineford’ Dan Konsep Kepemimpinan Yesus Sebagai Sahabat,” *Teologis-Relevan-Aplikatif-Cendikia-Kontekstual* 2, No. 2 (October 20, 2023): 58.

¹² Lukas Anwar Kristianto And Ricky Atmoko, “Konsep Demonologis Dalam Manga Demon Slayer Dan Efesus 6:10-20: Studi Komparatif Tentang Peperangan Rohani” (N.D.): 91–99.

¹³ Heni Septiani, Andi Musda Mappapoleonro, and Zahрати Mansoer, “Studi Nilai-nilai Moral pada Film Kartun Doraemon” (n.d.): 114–119.

hampir semua kalangan dapat menggunakan dan mengaksesnya, melalui internet generasi muda dapat menerima informasi sesuai dengan kebutuhannya, begitupun dengan dunia film, musik dan lainnya, ini juga berpengaruh pada budaya yang populer dari Jepang seperti manga (Komik Jepang), anime (kartun animasi Jepang),¹⁴ menjadi tren di generasi mudah, ini menggambarkan bagaimana animasi menjadi sebuah acuan dalam penelitian saat ini seperti beberapa penelitian di atas, maka dari itu dalam penelitian ini, penulis tertarik meneliti animasi atau anime dari perspektif yang berbeda yakni dengan kajian teologis berupa spiritualitas doa.

Penulis terinspirasi dari interaksi yang mencerminkan kehidupan secara spiritualitas doa dalam anime yakni anime Doraemon, dimana Nobita dan Doraemon sebagai peran utama yang menjadi gambaran bagi penulis untuk menggambarkan kehidupan spiritualitas doa. Narasi yang dipopulerkan dan ditulis oleh Fujiko F. Fujio (Hiroshi Fujimoto) dan temannya Moto Abiko, sejak Desember 1969 – 1970 an ini berkisah tentang seorang anak kelas 5 sekolah dasar yang bertemu dengan Doraemon yang datang secara ajaib dari abad 22, Doraemon sendiri datang dengan tugas khusus yakni untuk menolong Nobita agar dapat terlepas dari

¹⁴ Lufi Wahidati And Mery Kharismawati, "Pengaruh Konsumsi Anime Dan Manga Terhadap Pembelajaran Budaya Dan Bahasa Jepang," *Izumi* 7, No. 1 (April 19, 2018): 2-3.

kemalasannya yang mendatangkan musibah dimasa mendatang dari pertemuan yang unik ini Doraemon dan Nobita menjadi sahabat.¹⁵

Pada penelitian ini, penulis melakukan analisis terhadap pesan-pesan yang terdapat dalam scene-scene dari film Doraemon yang mengandung pesan tentang spiritualitas doa dari interaksi Nobita dan Doraemon dengan menggunakan metode analisis isi terhadap sikap Nobita dan Doraemon yakni sama dengan sikap manusia yang sering menuntut Tuhan dengan segala kehendaknya. Oleh demikian analisis dari penelitian ini lebih pada pendalaman sikap terhadap tokoh Nobita dan Doraemon, suara, perkataan yang menggambarkan tentang spiritualitas doa dalam anime tersebut, sehingga berdasarkan penguraian tersebut, maka penulis memiliki ketertarikan dalam penelitian dengan judul; “Kajian Teologis Implementasi Spiritualitas Doa dalam Anime Doraemon”.

B. Rumusan Masalah

Dengan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah yang hendak dikaji pada penelitian tersebut ialah untuk mengkritisi anime tersebut serta bagaimana implementatif spiritualitas doa dalam anime Doraemon?

¹⁵ Saras Dewi, *Ekofenomenologi: Mengurai Disekuilibrium Relasi Manusia dengan Alam* (Tangerang: Marjin Kiri, 2015), 115.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperlihatkan spiritualitas doa yang terkandung dalam anime Doraemon.
2. Untuk membuka wawasan tentang narasi yang baik untuk dikaji secara teologis.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis dari penelitian ini sebagai sumber informasi dan sumbangsi bagi kampus dan mahasiswa dalam hal sumber kajian teologi, terlebih tentang spiritualitas doa.
- b. Manfaat praktis dari penelitian tersebut yakni memberikan pengetahuan baru dan sumber informasi bagi kajian teologis dimasa mendatang